

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang paling efektif dalam penyampaian pesan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa berkembang seiring perkembangan zaman dan penggunaannya tergantung pada lawan bicara, media dan keadaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2004:62) bahasa mempunyai dua variasi berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, bahasa dilihat dari penggunanya, jenis kelamin, kedudukan sosial serta kapan bahasa itu digunakan. Sedangkan berdasarkan penggunaannya, bahasa digunakan berdasarkan tujuannya, untuk apa, untuk bidang apa, jalur dan alat apa yang digunakan serta bagaimana keadaannya.

Jika dikaitkan dengan bidang jurnalistik, bahasa merupakan nyawa bagi media massa, baik itu media konvensional maupun media daring (*online*). Setiap media memiliki ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan kebutuhan media dan khalayak yang dituju. Oleh karena itu, penggunaan bahasa kaitannya akan sangat erat dengan media yang digunakan. Penggunaan bahasa, khususnya di media daring (*online*) tidak sedetail yang ada pada surat kabar (Laksono, 2010:74). Penyajian bahasa di media daring (*online*) cenderung berupa kalimat-kalimat pendek yang dikemas dengan bahasa yang efektif agar lebih mudah dicerna oleh pembaca. Terdapat ketentuan dalam bahasa baku yang terkait dengan aturan berbahasa untuk

diterapkan dalam media massa. Ketentuan tersebut terangkum dalam bentuk yang disebut sebagai bahasa jurnalistik.

Media massa, baik itu media konvensional maupun media daring (online), memiliki beragam pilihan informasi yang disebarluaskan kepada khalayak luas melalui medianya. Kecanggihan teknologi saat ini membuat kecepatan penyampaian informasi menjadi semakin meningkat, munculnya internet menciptakan media daring (online) yang saat ini unggul dalam kecepatan penyebaran informasi. Namun, pada dasarnya yang penting dari penyampaian informasi dalam media massa tidak hanya perihal kecepatan penyebaran saja, melainkan juga bahasa yang dipergunakan..

Rosihan Anwar mengemukakan, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan wartawan di media massa. Bahasa jurnalistik, sebagai salah satu ragam bahasa Indonesia memiliki sifat yang khas yakni, sederhana, singkat, padat, jelas, lugas dan menarik. Namun, walaupun mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat, bahasa jurnalistik tetap harus mematuhi kaidah bahasa baku, tidak mengabaikan kaidah-kaidah tata bahasa, serta harus memperhatikan ejaan yang benar sesuai dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Putri, 2009:2).

Bahasa jurnalistik mempunyai peran yang sangat signifikan bagi media massa. Tanpa disadari, pada era informasi seperti sekarang, bahasa jurnalistik sudah menjadi seperti guru bahasa bagi masyarakat, karena penggunaannya kerap ditemui dan tergolong sangat intensif. Setiap kalimat, ungkapan, atau istilah yang muncul dalam media akan dianggap kebenarannya oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu bagi media massa untuk melakukan penerapan bahasa jurnalistik yang baik

dan benar dalam sistem kerja atau operasionalnya (Hardi, 2015: 35). Karena, hal ini menjadi berkaitan dengan penyampaian informasi yang lengkap dan jelas, serta memiliki sangkut paut dengan kesuksesan sebuah media dalam menyampaikan informasi dan komunikasi yang efektif bagi khalayak umum.

Kriyantono mengemukakan bahwa dalam Islam juga terdapat prinsip komunikasi *qaulan sadidan* yang dapat dikaitkan dengan kegiatan jurnalistik dalam memproduksi berita (Kriyantono, 2019: 342-281). Prinsip tersebut juga selaras dengan teori dan sifat-sifat bahasa jurnalistik secara umum. *Qaulan sadidan* merupakan konsep dalam islam yang berarti perkataan yang benar, tegas, jujur, lurus, tidak ber-belit-belit serta tidak bertele-tele.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas berita yang baik tidak hanya dinilai berdasarkan kepentingan isi informasi dalam berita, tetapi juga dinilai baik pada aspek pemenuhan kriteria penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar yang memudahkan khalayak untuk menangkap informasi dan nilai penting dari berita tersebut. Apabila sebuah media menerapkan kaidah bahasa jurnalistik yang efektif, informasi atau berita yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak. Penulisan bahasa jurnalistik yang tepat tentunya mengurangi adanya kesalahpahaman saat masyarakat umum memaknai suatu informasi atau berita (Anwar, 1991:4).

Adapun beberapa masalah yang sering ditemukan dalam kualitas bahasa jurnalistik pada media daring (*online*), yakni salah satu dari banyaknya kendala dan tantangan bagi pers dan media adalah, dalam batasan tertentu, harus mengindahkan atau mematuhi, memperhatikan kaidah atau prinsip-prinsip umum

kebahasaan yang berlaku saat ini. Dengan demikian, bahasa jurnalistik Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kaidah dan prinsip umum bahasa Indonesia yang berlaku dan umum digunakan saat ini (Rahardi, 2011:11). Seringkali ditemukan penggunaan bahasa yang tidak baku, kesalahan tatabahasa, penggunaan frasa atau kata yang tidak tepat, serta penggunaan judul yang menyesatkan atau *clickbait*. Masalah tersebut sering terjadi karena adanya tekanan untuk menulis dengan cepat agar dapat meraih banyak pembaca, kesalahan dalam mengecek dan menyunting tulisan sebelum dipublikasikan, dan prioritas untuk mempertahankan keutuhan nilai bisnis daripada kualitas konten yang dihasilkan. Selaras dengan penjelasan JS. Badudu dalam Chaer (2010:5), ketidaktepatan penggunaan ejaan, penghilangan unsur gramatikal, pemilihan kata atau frasa, dan penyusunan kalimat merupakan kesalahan yang seringkali dilakukan oleh para praktisi jurnalistik di media massa.

Penulisan berita memiliki sebuah pedoman yang dijadikan sebagai dasar dari penulisan berita, agar isi berita mudah dimengerti oleh khalayak dan dapat memikat khalayak. Yakni penggunaan bahasa haruslah hemat kata dan tepat makna dengan menanggalkan kata-kata yang mubadzir dan menggunakan kata atau kalimat yang tidak ambigu. Kalimat-kalimat jurnalistik sebisa mungkin harus sederhana dalam struktur dan polanya. Pemakaian kalimat yang panjang, bertele-tele dan boros kata sangat dihindari. Kalimat-kalimat yang bertele-tele dan panjang dapat memboroskan waktu khalayak dan mempersulit khalayak untuk memahami pesan yang dikandungnya dengan cepat. Namun dalam prakteknya, seperti yang telah dipaparkan di atas, tidak sedikit media yang melakukan kesalahan dalam penulisan

berita dengan tidak menerapkan kaidah bahasa jurnalistik. Khususnya pada media daring.

Media yang dianggap cukup besar biasanya dituntut untuk selalu menyajikan berita dengan kualitas yang bagus, baik itu dari segi informasi maupun bahasanya. Dalam hal ini, yang menjadi fokus adalah kualitas bahasa jurnalistik pada media daring [Republika.co.id](http://Republika.co.id), sebuah portal berita daring pertama di Indonesia. Media daring yang didirikan pada 17 Agustus 1995 ini merupakan terobosan dari salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia yakni Harian *Republika*. Portal berita ini menyuguhkan informasi secara tulisan atau teks, audio, video, maupun infografis yang dibentuk dengan menggunakan teknologi hypermedia dan hiperteks. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) maupun Harian *Republika* terkenal sebagai portal berita yang kental dengan ke-Islamannya, hal tersebut menjadi selaras dengan perguruan tinggi yang menjadi naungan penulis saat ini. Meski berbasis dan berlatar belakang Islam, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak hanya membahas tentang ke-Islaman, portal berita ini juga memiliki misi untuk menjadi media moderat yang membahas berbagai macam isu yang berskala nasional hingga internasional. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memiliki rubrik internasional yang menyajikan berbagai macam informasi dari wilayah Timur Tengah, Eropa, Asia Pasifik, Amerika, dan Afrika. Demi mendapatkan informasi-informasi aktual dari berbagai penjuru dunia, portal berita ini juga bekerja sama dengan media luar yakni Reuters dan AP, sehingga berdasarkan hasil pra-observasi, *Republika* dapat menerbitkan kurang lebih 50 berita internasional setiap harinya.

Produksi dan penyajian berita internasional yang melalui proses penerjemahan membuat teks berita menjadi lebih rentan didapati kekeliruan dalam penggunaan kaidah bahasa jurnalistik, sebab proses alih bahasa cenderung menimbulkan adanya ambiguitas dalam pemilihan kata, kesalahan interpretasi, penggunaan kalimat tidak sederhana, mubadzir dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan proses penerjemahan merupakan rekontekstualisasi yang melintasi budaya, bahasa, serta lembaga.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan penulis pada rubrik internasional [Republika.co.id](http://Republika.co.id) periode 1-14 Juli 2023, terdapat sebanyak 642 berita yang diterbitkan rubrik internasional dalam kurun waktu dua minggu. Berdasarkan judul-judul yang diamati, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memiliki karakteristik serupa dengan yang disampaikan Chaer (2010), yakni portal [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagian besar sudah menghapus prefiks me- dan ber- pada penulisan judul berita demi menghemat kata, memadatkan kalimat, dan membuatnya terlihat lebih hidup dan menarik. Dari total 642 berita internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu dua minggu tersebut, penulis kemudian memilih 10 sample berita internasional lingkungan untuk diteliti secara lebih lanjut. Pemilihan sample ditentukan berdasarkan kurang menariknya topik yang diangkat terkait isu lingkungan karena sebagian besar hanya memberitakan masalah banjir di beberapa negara, selain daripada itu berdasarkan hasil pengamatan rata-rata lima dari 10 berita lingkungan yang diterbitkan memiliki kualitas penerjemahan yang tidak cukup bagus yang mana juga akan berpengaruh pada kualitas penggunaan bahasa jurnalistik pada berita tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, yang didukung dengan fakta mengenai Republika.co.id yang merupakan portal media daring pertama di Indonesia. Maka kualitas bahasa jurnalistik yang baik sangat perlu untuk diterapkan agar memudahkan khalayak luas untuk memahami isi informasi. Sebagai portal berita terkemuka yang mempublikasikan informasi dan berita terbaru setiap harinya, Republika.co.id harus selalu memperhatikan standarisasi penyajian berita yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana realita kualitas penggunaan bahasa jurnalistik pada berita yang disajikan di situs Republika.co.id.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan, penelitian ini akan meneliti berita dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan bahasa yang hemat kata pada berita internasional di Republika.co.id?
- 2) Bagaimana penggunaan bahasa yang tepat makna pada berita internasional di Republika.co.id?
- 3) Bagaimana penggunaan bahasa yang menarik pada berita internasional di Republika.co.id?

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini digarap untuk mencari tahu tentang kualitas penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama yang dimuat dalam media daring [Republika.co.id](http://Republika.co.id). penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini diantaranya diuraikan untuk mengetahui.

- 1) Penggunaan bahasa yang hemat kata pada berita internasional di [Republika.co.id](http://Republika.co.id).
- 2) Penggunaan bahasa yang tepat makna pada berita internasional di [Republika.co.id](http://Republika.co.id).
- 3) Penggunaan bahasa yang menarik pada berita internasional di [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Berikut ini adalah deskripsi dari kegunaan yang dicapai dari penelitian yang dilakukan:

- 1) Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik mengenai analisis studi kasus bahasa jurnalistik dalam berita di UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun lembaga pendidikan lain.

- 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para praktisi jurnalistik dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap penulisan berita terutama terkait



penerapan bahasa jurnalistik dalam berita. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi para jurnalis khususnya jurnalis di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan para calon jurnalis di jurusan Ilmu Komunikasi konst. Jurnalistik.

### **1.5 Kajian yang Relevan**

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan penting untuk dilakukan pada saat melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya sulit bagi sebuah penelitian untuk berdiri sendiri, maka dari itu diperlukan kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya yang selaras dan sehubungan dengan penelitian ini sebagai rujukan untuk lebih memahami konsep dan mencari tahu hal apa yang perlu diperbaharui dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis mencantumkan lima penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian dengan judul *Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Media Online: Studi Deskriptif mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Ekonomi Bisnis.com edisi April 2022* yang digarap oleh Anissa Putri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dan diselesaikan pada tahun 2022. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada media online dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode, konsep dan objek yang dipakai. Penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada berita ekonomi di [bisnis.com](http://bisnis.com) dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik menurut Kunjana Rahadi dan metode penelitian deskriptif yang disajikan dengan bentuk naratif. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih

meneliti penggunaan konsep bahasa jurnalistik menurut Abdul Chaer dengan menggunakan metode analisis isi pada berita internasional Republika.co.id

Kedua, penelitian yang berjudul *Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com (Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi Terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (Straight News) Periode Desember 2011 di Detikbandung.com)*. digarap oleh Nora Meilinda Hardi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi dan diselesaikan pada tahun 2011 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik di media *online* dengan metode analisis isi. Perbedaannya, peneliti sebelumnya meneliti kalimat sederhana, ejaan yang disempurnakan dan kalimat efektif pada berita langsung (*straight news*) di media detikbandung.com, sedangkan penulis meneliti kualitas bahasa jurnalistik menurut konsep Abdul Chaer yang mengkhususkan pada bahasa yang hemat kata dan tepat makna pada berita internasional di media Republika.co.id.

Ketiga, Agus Nurhayat. *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal di Media Online Riauterkini.com (Periode 1-31 Mei 2018)*. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2019 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik pada media *online*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya

meneliti berita kriminal pada riauterkini.com sedangkan penulis meneliti berita internasional pada media Republika.co.id.

Keempat, Nurhanifah Syifa, *Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat Edisi 27 Mei-27 Juni 2021*. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2021 menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan konsep yang digunakan, peneliti sebelumnya meneliti berita ekonomi di media Pikiran Rakyat dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Kunjana Rahardi, sedangkan penulis meneliti berita internasional di media *online* Republika.co.id dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer.

Kelima, Neli Annisa Septiani, *Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Finance Tribun Jabar*. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik di media *online*. Perbedaannya terletak di objek penelitian dan teori yang digunakan, peneliti sebelumnya meneliti berita pada rubrik finance di Tribun Jabar dengan merujuk pada kriteria bahasa jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria, sedangkan penulis meneliti berita internasional di media Republika.co.id dengan merujuk pada konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anissa Putri, 2022, Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Media Online: Studi Deskriptif mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Ekonomi Bisnis.com edisi April 2022	<p>Penelitian ini menggunakan konsep bahasa jurnalistik menurut Kunjana Rahardi sebagai landasan penelitian, diantaranya adalah komunikatif, spesifik, hemat kata, serta jelas makna.</p> <p>Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, metode ini menyajikan dengan berbentuk naratif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, dari 15 berita yang diteliti, penggunaan bahasa jurnalistik menurut konsep Kunjana Rahardi belum dapat diterapkan dengan baik pada ekonomi Bisnis.com edisi 1-30 April 2022. Penggunaan bahasa jurnalistik yang tidak komunikatif paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 50 kesalahan dalam 14 berita.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada media online dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode, konsep dan objek yang dipakai. Penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada berita ekonomi di bisnis.com dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik menurut Kunjana Rahadi dan metode penelitian deskriptif yang disajikan dengan bentuk naratif. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih meneliti penggunaan konsep bahasa jurnalistik menurut Abdul Chaer dengan menggunakan metode analisis isi pada berita internasional Republika.co.id</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Nora Meilinda Hadi/2011, Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com (Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi Terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (Straight News) Periode Desember 2011 di Detikbandung.com)	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif, dengan teknik analisis isi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat sederhana artinya singkat, padat dan jelas, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sedangkan penerapan kalimat efektif atau keefektifan kalimat dinilai masih sedikit digunakan, karena pilihan kata yang tidak tepat dan terdapat kerancuan (ambiguitas) makna.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik di media online.	Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan tektik analisis isi kuantitatif dengan lebih mengkhususkan pada penelitian istilah bahasa asing (inggris) sedangkan penulis akan meneliti kualitas bahasa jurnalistik menurut konsep Abdul Chaer yang mengkhususkan pada bahasa yang hemat kata dan tepat makna. Dan peneliti sebelumnya membandingkan majalah kawanku dengan majalah gadis, sedangkan penulis hanya meneliti berita internasional di media online Republika.co.id.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Agus Nurhayat/2019, Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal di Media Online Riauterkini.com (Periode 1-31 Mei 2018)	Penelitian ini menggunakan metode riset analisis isi (content analysis) dengan model deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.	Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat ketidaksesuaian dan kesalahan dari setiap paragraf pada berita yang diteliti periode 1-31 Mei 2018 yang berjumlah 12 berita. Kesalahan tersebut ditemukan pada penggunaan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan istilah asing dan akronim, kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat ungkapan klise serta kalimat monoton.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik pada media online.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti berita kriminal pada riauterkini.com sedangkan penulis meneliti berita internasional pada media Republika.co.id. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan konsep yang digunakan, peneliti sebelumnya meneliti berita ekonomi di media Pikiran Rakyat dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Kunjana Rahardi, sedangkan penulis meneliti berita internasional di media online Republika.co.id dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Syifa Nurhanifah/2021, Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat Edisi 27 Mei-27 Juni 2021	Penelitian ini menggunakan konsep Kunjana Rahardi, dimana bahasa jurnalistik memiliki 5 karakteristik yaitu bahasa jurnalistik komunikatif, bahasa jurnalistik spesifik, bahasa jurnalistik hemat kata, bahasa jurnalistik jelas makna, bahasa jurnalistik tidak mubazir dan tidak klise. Dan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 79 berita ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27Mei-27Juni 2021 ditemukan 44 kesalahan dari 24 berita yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik seperti penggunaan bahasa asing, bahasa leksikon, penggunaan singkatan yang tidak disertai penjelasan dan penggunaan kata mubazir dan kata penat.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan konsep yang digunakan, peneliti sebelumnya meneliti berita ekonomi di media Pikiran Rakyat dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Kunjana Rahardi, sedangkan penulis meneliti berita internasional di media online Republika.co.id dengan menggunakan konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Neli Annisa Septiani/2021, Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Finance Tribun Jabar	Landasan teori pada penelitian ini merujuk pada kriteria bahasa jurnalistik yang baik menurut AS Haris Sumandiria. Bahasa jurnalistik tersebut antarlain: sederhana, jelas dan menghindari kata atau kalimat istilah asing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis. Dengan metode kualitatif ini dapat mendeskripsikan secara mendalam terhadap subjek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik finance Tribun Jabar dilakukan dengan beberapa tahapan, antarlain: pertama penerapan SOP yang tepat terhadap pemberitaan finance. kedua, penggunaan diksi dinilai masih kurang tepat. Ketiga, penggunaan gaya selingkung sebagai karakteristik tulisan pada media Tribun Jabar	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik di media online.	Perbedaannya terletak di objek penelitian dan teori yang digunakan, peneliti sebelumnya meneliti berita pada rubrik finance di Tribun Jabar dengan merujuk pada kriteria bahasa jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria, sedangkan penulis meneliti berita internasional di media Republika.co.id dengan merujuk pada konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer.



No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dan Keempat, tidak selalu bahasa jurnalistik sederhana, jelas dan menghindari kata istilah asing digunakan cocok pada setiap pemberitaan, karena dalam rubrik finance sendiri penggunaan bahasa jurnalistik populer dan bahasa ekonomi lebih mewakili dalam memberikan makna yang terkandung pada sebuah berita.</p>		

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoretis

Media daring (*online*) sebagai penyampai informasi haruslah memperhatikan kualitas bahasa yang digunakan pada berita. Dalam hal ini tentunya merujuk pada penggunaan kaidah bahasa jurnalistik. Berita yang disampaikan pada setiap media harus memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik, supaya khalayak dapat mudah memahami isi berita.

Abdul Chaer dalam bukunya mengemukakan bahwa bahasa Indonesia ragam jurnalistik mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan ragam bahasa lain. Ciri dari bahasa jurnalistik sesuai dengan tujuan jurnalistik dan target pembacanya (Chaer, 2010:2). Pada penelitian ini, penggunaan bahasa jurnalistik merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Abdul Chaer, seorang ahli linguistik bahasa Indonesia. Konsep tersebut ditumpahkan dalam bukunya yang berjudul Bahasa Jurnalistik, dirilis pada tahun 2010. Abdul Chaer mengemukakan bahwa bahasa jurnalistik memiliki sifat sederhana, jelas, padat, lancar, lugas, singkat dan menarik dan mengategorikan dalam penggunaannya bahasa jurnalistik memiliki prinsip hemat kata, tepat makna dan menarik. Dalam hal ini, peneliti memilih ketiga prinsip tersebut untuk dijadikan rujukan dalam penelitian. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Bahasa yang Hemat Kata

Penggunaan bahasa jurnalistik yang hemat kata dimaksudkan untuk menghindari penggunaan kalimat yang panjang dan bertele-tele yang mungkin tidak mudah dipahami oleh khalayak pembaca. Prinsip penggunaan bahasa yang

hemat kata dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melakukan penanggalan kata mubazir yang tidak diperlukan dalam kalimat dan penyusunan kalimat yang cermat secara struktur, pola dan gramatikal.

## 2) Bahasa yang Tepat Makna

Penerapan bahasa jurnalistik yang tepat makna dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah. Prinsip tepat makna dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: menggunakan kata-kata yang benar atau faktual, menggunakan kata-kata dengan bentuk gramatikal yang tepat, menggunakan pilihan kata-kata bersinonim yang memiliki makna yang tepat, menghindari bentuk-bentuk yang ambigu, dan penyusunan kalimat yang cermat.

## 3) Bahasa yang Menarik

Kalimat yang menarik dalam berita bukan hanya penggunaan judul atau huruf yang dapat menarik perhatian orang seperti penggunaan huruf yang ekstra besar atau bahkan dengan tinta berwarna. Tetapi harus menggunakan prinsip jurnalistik yang untuk membuat kalimat yang menarik. Bahasa yang menarik menurut Abdul Chaer dibedakan atas: menarik pada judul berita yang dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan kata-kata yang dapat menggugah perasaan dan minat pembaca, menarik pada teras berita dan badan berita yang dikemas dengan didramatisasi khususnya untuk berita kisah dan artikel, susunan atau pola kalimat yang divariasikan, dan menarik pada keseluruhan berita (Chaer, 2010:49-78).

Tujuan dari adanya prinsip-prinsip tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi berita yang disajikan oleh media massa. Hal ini karena

pembaca media online berasal dari latar belakang yang berbeda. Pemilihan konsep bahasa jurnalistik dan kedua prinsipnya sebagai rujukan penelitian ini diputuskan berdasarkan sinkronisasi antara bahasa jurnalistik dan berita yang dipilih. Dalam hal ini, penulis akan meneliti berita internasional yang mana cukup rentan terjadinya ambiguitas, ketidaktepatan penyusunan kalimat dan pilihan kata bersinonim, penggunaan kalimat yang tidak sederhana, dan lain-lain. Hal tersebut selaras dengan prinsip hemat kata dan tepat makna yang dikemukakan oleh Abdul Chaer.

## **1.6.2 Kerangka Konseptual**

### **1.6.2.1 Bahasa Jurnalistik**

Bahasa jurnalistik atau bahasa pers, adalah ragam bahasa yang digunakan oleh praktisi jurnalistik dengan sifat-sifat yang harus dipenuhi, yakni bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik (Badudu, 1988). AS Haris Sumadiria juga mendefinisikan bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur atau pengelola media massa dalam memproduksi, menyajikan, memuat, menyiarkan dan atau menayangkan sebuah berita serta laporan informasi, peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dimengerti isinya oleh khalayak (Sumadiria, 2019).

Bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri-ciri sendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu (Chaer, 2010:2).

Dalam Workshop Pelatihan Wartawan Indonesia (KLW PWI) yang diselenggarakan di Jawa Timur pada tahun 1978, S. Wojowasito, perwakilan IKIP Malang, menegaskan bahwa bahasa jurnalistik mencakup bentuk komunikasi yang umum diamati di surat kabar dan majalah. Gaya linguistik ini memiliki tujuan untuk memastikan kejelasan dan aksesibilitas terhadap pembaca luas, bertujuan untuk mudah dipahami dengan upaya kognitif minimal, sehingga memungkinkan spektrum luas komunitas terpelajar untuk terlibat dengan materi. Meskipun demikian, bahasa jurnalistik yang efektif harus mematuhi standar tata bahasa, meliputi struktur kalimat yang akurat dan pilihan kosakata yang sesuai (Anwar, 1991: 1-2).

Bahasa jurnalistik sendiri mempunyai karakter yang berbeda berdasarkan jenis tulisan yang diberitakan. Penggunaan bahasa jurnalistik untuk menulis berita utama akan berbeda dengan penggunaan bahasa jurnalistik untuk menulis tajuk dan *feature*. Namun, bahasa jurnalistik sesungguhnya tetap tidak meninggalkan kaidah bahasa Indonesia yang baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur gramatikal, sintaksis dan wacana. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki media, baik itu media cetak, elektronik maupun *online*, bahasa jurnalistik mempunyai sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.

#### **1.6.2.2 Kualitas Bahasa Jurnalistik**

Pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas artinya sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Sedangkan definisi kualitas secara

internasional ialah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003:4).

Adapun dalam kaitannya dengan bahasa jurnalistik, kualitas bahasa jurnalistik diukur dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip kaidah bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh para ahli yaitu bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, lancar, lugas dan menarik yang kemudian dirumuskan oleh beberapa ahli menurut konsep yang dipahami, salah satunya adalah Abdul Chaer yang merumuskan prinsip kaidah bahasa jurnalistik secara lebih ringkas ke dalam tiga prinsip yakni bahasa jurnalistik harus hemat kata, tepat makna dan menarik (Chaer, 2010:4).

### **1.6.2.3 Media Online**

Internet merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari di era saat ini. Lalu, Adapun yang dimaksud dengan istilah media online, adalah media yang muncul sebagai generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Media *online* adalah media yang sangat bergantung pada internet dan dikemas ke dalam bentuk platform web (Romli, 2012:30).

Media *online* merupakan wadah kegiatan jurnalistik yang menggunakan internet sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi. Informasi yang disajikan berbentuk tulisan yang dapat disertai dengan gambar, video, atau infografis yang kemudian dipublikasikan di situs web media terkait. Adapun perbedaan antara media *online* dan media lainnya, kecepatan peserbaran informasi menjadi keunggulan media online, bahkan bisa menyajikan informasi setiap menitnya.

Sementara, media konvensional lainnya membutuhkan waktu dan proses yang lama dalam mengolah, memproduksi hingga menyajikan berita kepada khalayak. Hal tersebut erat kaitannya dengan kaaktualan berita yang telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media *online* muncul sebagai alternatif yang mampu menyajikan berbagai macam informasi dan berita dengan cepat (Bajari & Tua, 2013).

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id), tepatnya pada berita internasional lingkungan periode 1-14 Agustus 2023 untuk mengetahui kualitas penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Abdul Chaer dalam portal media tersebut. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dipilih karena merupakan media daring (*online*) pertama dan salah satu media terkemuka di Indonesia Hal itu tentu membuat [Republika.co.id](http://Republika.co.id) perlu memiliki kualitas penggunaan bahasa jurnalistik yang baik pada berita yang dipublikasikan.

### **1.7.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan oleh peneliti yang mencakup bagaimana cara pandang peneliti terhadap realita, bagaimana peneliti mempelajari fenomena, dan cara-cara yang dipakai dalam menginterpretasi atau menganalisis temuan (Batubara, 2017). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritisisme yang berfokus pada mengkaji kandungan makna ideologis melalui pembongkaran atau analisis mendalam terhadap isi suatu

teks. Paradigma kritis merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang menerapkan prinsip kritik Marxisme dalam metode penelitiannya, paradigma ini memiliki ciri yang mana tidak hanya kekurangan, kesalahan atau kelemahannya saja yang dikritik tetapi juga secara keseluruhan.

Paradigma kritis menilai realita secara kritis dengan memandang bahwa kenyataan dan pengamat itu sangat berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Nilai-nilai yang dianut oleh pengamat pun turut serta mempengaruhi fakta dari realita yang ada. (Batubara, 2017). Selaras dengan penelitian ini yang akan melakukan penganalisaan terhadap isi teks berita, dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai secara kritis kualitas bahasa jurnalistik pada sebuah media online.

### **1.7.3 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Djarm'an Satori, merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak perlu dikuantifikasikan (Komariah & Satori, 2011). Pendekatan kualitatif dikenal sebagai jalan penelitian yang sistematis, dan digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa adanya manipulasi. Makna dari segi kualitas dari fenomena yang dikaji dan diamati adalah hasil penelitian yang diharapkan. (Basuki & Prawoto, 2016).

### **1.7.4 Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif merupakan suatu riset yang fokus pada isi komunikasi secara tersurat.



Analisis isi merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan informasi atau topik yang tertulis sebagai simbol material. Adapun sumber data dalam penelitian analisis isi kualitatif ini adalah dokumen tersurat yang dalam konteks jurnalistik dapat berupa teks berita dari majalah, koran, televisi, media *online* dan media lainnya. Melalui penggunaan metode ini, akan diperoleh sebuah pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media atau sumber lain yang objektif dan relevan (Martono, 2012).

Berdasarkan metode di atas, penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kualitas bahasa jurnalistik pada media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dengan melakukan analisis isi kualitatif pada teks berita internasional periode 1-14 Juli 2023.

### **1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1) Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan). Data tersebut merupakan hasil dari proses pengumpulan data melalui dua sumber, yakni sumber data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa teks berita internasional periode 1-14 Juli 2023 pada media [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

#### **2) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang didapat dari objek penelitian (Suryana dan Priatna, 2009). Media *online* Republika.co.id merupakan objek dalam penelitian ini, sehingga data primer berupa teks berita internasional yang bersumber pada media Republika.co.id.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau yang dapat menunjang data primer (Suryana dan Priatna, 2009). Sumber data sekunder sendiri terdiri dari dokumen, buku-buku, jurnal, laman web dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

## 3) Unit Analisis

Unit analisis adalah elemen yang dianalisis dalam penelitian kualitatif yang berupa teks, pernyataan atau elemen lain dari topik atau materi yang diteliti, atau dapat diartikan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita internasional terkait lingkungan yg dimuat dalam laman web Republika.co.id periode 1-14 Juli 2023.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen. Menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan

cara mengumpulkan berita internasional pada media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) periode 1-14 Juli 2023.

### **1.7.7 Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang dipakai untuk memperkuat argumentasi yang dimiliki oleh peneliti. Triangulasi dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan serta memberikan penjelasan yang muncul dari analisis dan memperkuat argumentasi (Bungin, 2011:264).

Pada penelitian ini, peneliti melihat keabsahan data dengan mengategorikan dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan dimensi pada teori yang digunakan yakni konsep bahasa jurnalistik menurut Abdul Chaer yang mana mengedepankan prinsip bahasa yang hemat kata, bahasa tepat makna dan bahasa yang menarik.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang lebih penting, mempelajari dan membuat kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **1) Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data, hal-hal yang perlu dilakukan adalah penyederhanaan, penggolongan dan pembuangan data yang tidak perlu. Tahap reduksi ini dilaksanakan untuk memilih data yang relevan dengan penelitian dan tujuannya. Penyederhanaan data pada penelitian ini berupa penggunaan konsep bahasa jurnalistik Abdul Chaer yang terdapat dalam berita internasional di media [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Kemudian data yang diperoleh dari penyederhanaan diklasifikasikan atau digolongkan sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik menurut konsep Abdul Chaer yakni bahasa jurnalistik harus memenuhi prinsip hemat kata, tepat makna dan menarik, lalu membuang data yang tidak perlu.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data ialah tahap yang dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data sendiri merupakan deskripsi dari kumpulan informasi yang tersusun dan telah diatur sedemikian rupa untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim, 2006:23). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), penyajian berupa teks yang bersifat naratif adalah teknik yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data atau uraian naratif, analisis data dan rekapitulasi data. Peneliti akan menyajikan data teks berita internasional di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yang sudah direduksi sesuai dengan korelevanannya dengan penelitian ini.

## 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan setelah semua data direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses

pencarian atau pemahaman makna dari hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk narasi, serta berulang kali melakukan peninjauan pada penyimpulan itu untuk melihat relevansi dan konsistensinya dengan tujuan penelitian. Data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulannya agar tujuan dari penelitian ini tercapai.

